

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks tidak hanya menekankan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengetahui makna atau cara memilih kata yang tepat, serta dapat melatih kemampuan berpikir sistematis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sampai saat ini masih dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks untuk dipelajari dan diajarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alwasilah (2000a) yang menyatakan bahwa menulis dianggap lebih sulit dikuasai pembelajar juga pengajar untuk mengajarkan keterampilan ini. Artinya kesulitan dalam pembelajaran menulis bukan hanya dirasakan oleh peserta didik namun pendidik pun merasakan hal yang sama. Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena memadukan keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, dan membaca untuk dapat menghasilkan sebuah karya tulis. Seseorang dapat menghasilkan sebuah tulisan apabila memiliki bahan untuk dijadikan sebuah tulisan. Bahan tersebut dapat dihasilkan melalui proses menyimak, berbicara serta membaca.

Keterampilan menulis menuntut siswa untuk dapat menyampaikan informasi, memvisualisasikan sekelilingnya dan menyampaikan sesuatu yang ada di benaknya dalam berbagai bentuk tulisan. Orang lain yang membaca karya tersebut harus dapat mengerti dan memahami karya tersebut. Kemampuan menulis seseorang adalah deskripsi dari kemahiran bahasa orang tersebut. Tujuan pembelajaran menulis adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan menulis. Siswa dapat mengubah pemikiran atau idenya menjadi tulisan, memilih kosakata yang benar untuk menceritakan suatu peristiwa dengan jelas dan sistematis.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Hal ini menunjukkan pembelajaran menulis masih menghadapi berbagai permasalahan. Baik siswa maupun pendidik dapat merasakan masalah ini. Banyaknya siswa di kelas merupakan salah satu faktor penyebab pembelajaran menulis di sekolah kurang memadai. Jumlah siswa yang banyak memungkinkan pendidik memiliki lebih sedikit waktu untuk memeriksa atau mengoreksi pekerjaan atau tulisan siswa. Pendidik terkadang hanya masuk tanpa mengoreksi tulisan siswa terlebih dahulu. Hal ini seolah menghalangi siswa untuk menyadari kesalahan atau kekurangan dalam tulisan mereka. Oleh karena itu, jika ada tugas menulis ulang, kesalahan yang sama dapat terjadi pada hasil menulis siswa. Hal lain yang menjadi kendala pendidik adalah kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran dan penggunaan media yang tidak tepat. Hal ini membuat

siswa bosan menulis untuk siswa. Situasi ini berdampak pada kurangnya eksplorasi kreativitas siswa.

Masalah lain yang dihadapi siswa dengan kemampuan menulis yang rendah adalah mereka kurang memiliki kemampuan untuk mengatur ide pikirannya dengan baik. Pengembangan kerangka karangan, ekspresi kalimat dan pemilihan kosakata masih terbatas. Siswa tidak memahami penggunaan ejaan yang benar. Indikator lain dari rendahnya kemampuan menulis yang ditemukan dalam pembelajaran menulis adalah waktu yang dibutuhkan siswa untuk menulis sangat lama. Siswa juga tidak dapat memilih kata-kata dan mengungkapkan pikirannya, sehingga dalam karya yang dibuat oleh siswa sering ditemukan kata-kata yang berulang, seperti "kemudian" dan "lanjutkan". Kalimat yang disusun siswa biasanya tidak menggambarkan topik. Kalimat yang ditulis dalam paragraf pun tidak koheren.

Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan siswa yang dijelaskan di atas berdampak pada kualitas proses dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Menurut pengamatan penulis, model pembelajaran individual masih digunakan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Studi ini berfokus pada membantu dan membimbing semua orang. Pembelajaran individu sangat tergantung pada citra gurunya. Bagi siswa yang percaya diri, hal ini tidak menjadi kendala, karena mereka berani berkomunikasi dengan guru dan mengajukan pertanyaan yang tidak mereka pahami. Namun bagi siswa

yang kurang percaya diri, hal tersebut akan menjadi kendala. Jika harus bertanya kepada guru, siswa akan merasa enggan dan ragu-ragu. Karena siswa tidak dapat bertukar ide, pemikiran atau pendapat dengan siswa lain, tugas yang mereka selesaikan tidak dalam dan tidak sempurna. Ketika menemukan tugas atau kemampuan yang harus diselesaikan itu sulit, siswa akan menyelesaikannya dengan malas. Selain itu, belajar sendiri dapat membuat siswa menjadi egois dan tidak dapat bekerjasama. Hal-hal tersebut tentunya akan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan hasil wawancara awal diketahui, baik siswa maupun guru menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran teks eksplanasi ini. Beberapa guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung menjelaskan bahwa rendahnya minat siswa dan kemampuan menulis teks eksplanasi disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam hal menjelaskan fakta, struktur dan cara merangkai kalimat menjadi teks eksplanasi. Kemampuan berbahasa dan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa pun dapat dikatakan masih rendah. Siswa masih kesulitan menyusun fakta-fakta, keterbatasan pengetahuan yang dimiliki siswa, rendahnya penguasaan kosakata, serta motivasi belajar yang rendah adalah hal yang diungkapkan oleh guru menanggapi kondisi rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi. Alasan lain yang menjadi penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menulis adalah siswa malas mencari informasi dan materi yang

berkaitan dengan fenomena faktual. Siswa juga kurang mampu menulis kalimat untuk menjelaskan hal yang terjadi di sekitarnya. Teks eksplanasi menuntut siswa untuk peka dan mampu menyajikan makalah dengan data dan fakta yang nyata dan dapat dibuktikan.

Temuan Naim (2014) menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah bahasa teks eksplanasi masih sangat rendah. Penelitian lain yang menguatkan pendapat di atas, Gultom (2014) menjelaskan motivasi dan minat siswa dalam menulis artikel eksplanasi masih rendah. Siswa menganggap keterampilan menulis merupakan kegiatan yang membosankan, sehingga kemampuan mengungkapkan gagasan masih sangat rendah.

Selain itu, Ekawati (2015) menemukan dalam penelitiannya bahwa karena kurangnya minat siswa pada materi teks eksplanasi, maka kemampuan menulis teks eksplanasi masih rendah. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dalam bentuk tertulis. Saleh (2016) menjelaskan dalam penelitiannya faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis eksplanasi, yaitu: (1) Siswa masih kurang kemampuan mengenali ide. (2) Siswa mengalami kesulitan untuk menuliskan pikirannya secara lengkap. (3) Siswa tidak terbiasa menceritakan pengalaman atau peristiwa dengan menulis teks. (4) Masih kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan topik. (5) Masih kurangnya kemampuan untuk mengembangkan imajinasi siswa. (6) Guru merasa

kesulitan untuk merangsang minat belajar siswa. (7) Sulit bagi guru untuk menentukan model, metode atau media yang sesuai dan tepat untuk menyampaikan materi.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, Azriani (2017) juga menemukan bahwa permasalahan dalam penulisan teks eksplanasi adalah siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide menjadi sebuah teks eksplanasi lengkap sesuai aspek struktur dan kebahasaan. Salfera (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa karena siswa kurang mampu menata ide pikiran dengan baik, kemampuan mengembangkan kerangka karangan, menulis kalimat dan menggunakan kosakata masih terbatas, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi masih sangat rendah. Kemampuan siswa dalam memilih kata dan mengungkapkan ide atau pemikirannya pun masih rendah. Hal lain penyebab rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi adalah penggunaan media yang tidak tepat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Hasil penelitian Sari (2021) menjelaskan tentang kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis berbagai jenis teks terutama teks yang bergenre faktual seperti teks eksplanasi. Hal tersebut disebabkan oleh, a) kesulitan dalam menentukan topik tulisan; b) kesulitan menuangkan pikiran dan gagasan ke dalam sebuah teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur

dan kebahasaan yang benar; c) tidak memahami dengan baik tujuan, fungsi dan konteks sosial yang melandasi teks, sehingga teks yang dihasilkan menjadi tidak jelas dan terarah; d) rendahnya alur berpikir kritis dan logis siswa. Selain itu, model pembelajaran menulis teks eksplanasi yang diterapkan oleh guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran kolaboratif merupakan solusi untuk belajar menulis. Pembelajaran kolaboratif dianggap efektif untuk pengajaran menulis. Guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran ini. Menjadi moderator untuk memberikan kesimpulan dari diskusi yang telah dilaksanakan. Menulis kolaboratif adalah sebuah proses sosial karena interaksi setiap anggota kelompok dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang berbeda satu sama lain (Murray 1992, Alwasilah 2000a). Model kolaborasi lebih menekankan pada proses, bukan pada produk (hasil akhir), artinya hasil akhir dari penulisan kolaboratif lebih fokus pada proses daripada hasil.

Teks yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi dipelajari di kelas XI. Kemampuan menghasilkan teks eksplanasi dengan merangkum fakta peristiwa atau fenomena merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa. Jika Seorang siswa dapat menulis teks eksplanasi berdasarkan ciri-ciri teks tersebut, maka siswa dianggap memiliki kemampuan tersebut. Kreativitas menulis teks eksplanasi baik lisan maupun tulisan adalah tujuan dari kompetensi ini. Isniatun dan Farida (2013: 80) meyakini bahwa siswa masih kesulitan dalam

menyampaikan hal-hal faktual yang terjadi.

Pembelajaran menulis kolaboratif melibatkan rekan-rekan untuk saling mengoreksi. Setiap orang dalam kelompok memiliki berbagai keunggulan juga kelemahan yang bisa dijadikan sebagai kekuatan dalam kelompok. Model pembelajaran seperti ini dapat membuat beban guru berkurang dalam hal mengoreksi tulisan, terutama pada saat mengajar dalam kelas besar. Dalam pembelajaran kolaboratif, masukan dari teman dapat meningkatkan keterampilan menulis, memungkinkan siswa untuk berbagi dan belajar dari kesalahan orang lain. Sehingga membuat efek tulisan peserta menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Gokhale (1995) bahwa pembelajaran kolaboratif memposisikan siswa dengan kemampuan yang berbeda untuk dapat bekerja sama dalam kelompok guna mencapai sebuah tujuan akademis yang sama.

Menurut hasil penelitian Wijayanti (2012), pembelajaran kolaboratif efektif diterapkan pada pembelajaran menulis. Pembelajaran kolaboratif sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran subjek untuk fokus pada konten dan bahasa dengan berfokus pada tulisan yang dipahami pembaca. Berbagi ilmu, bekerja sama, belajar berdebat, bertukar pikiran, saling menghargai pendapat, bertanggung jawab dan berteman adalah aspek sosial dari pembelajaran kolaboratif ini. Model pembelajaran ini dapat membuat kelas menjadi lebih aktif berinteraksi dengan teks dan teman sebaya. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Dwiguna (2013) menyimpulkan dalam

penelitiannya bahwa pembelajaran menulis melalui metode kolaboratif dapat memudahkan siswa dalam memahami dan belajar.

Pendekatan kolaboratif ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis. Hasil penelitian Muassomah (2020) juga mengkonfirmasi hal ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan pada semua disiplin ilmu. Model pembelajaran ini dapat mengasah kemampuan menulis siswa dan berkolaborasi melalui berbagai media, dapat digunakan tidak hanya untuk pembelajaran melalui media online, tetapi juga untuk pembelajaran biasa. Pembelajaran semacam ini dapat menumbuhkan rasa solidaritas di antara siswa dan dapat melatih kolaborasi antara siswa dan pendidik.

Penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi upaya alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Model pembelajaran kolaboratif berbantuan aplikasi Padlet dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penggunaan teknologi, seperti menggabungkan aplikasi papan kecil dengan model pembelajaran kolaboratif, dapat menjadi pilihan bagi pendidik. Saat ini, kehidupan siswa selalu berdampingan dengan teknologi dan aplikasi digital. Bukan sebuah kemewahan menggunakan perangkat teknologi dan terampil dalam sistem digital tapi merupakan sebuah kebutuhan.

Sebagai upaya menghadirkan alat digital dalam pembelajaran menulis, aplikasi Padlet adalah salah satu media digital yang dapat digunakan untuk

kolaborasi menulis digital. Aplikasi Padlet merupakan media pembelajaran berbasis internet. Media online ini, digunakan untuk saling berbagi informasi berupa teks, link, foto, video, dll. Padlet juga diibaratkan sebagai pengganti papan digital atau papan tulis di ruang kelas. Aplikasi Padlet merupakan salah satu inovasi aplikasi multimedia online yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertepatan dengan perkembangan terkini di era digital 4.0.

Sebagai media kolaborasi digital, Padlet akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat pembelajaran menulis teks eksplanasi di sekolah. Fuchs (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dengan menggunakan padlet, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan mengutarakan pendapat, sehingga kelas tidak jenuh. Kegiatan ini pun dapat dilakukan di luar waktu pembelajaran.

Dalam penelitiannya, Qulub (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media padlet berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis. Media padlet membantu guru dalam menyampaikan informasi dan evaluasi. Padlet dapat membantu keterampilan siswa dalam menulis dengan mudah, menyenangkan dan cepat.

Penelitian yang dilakukan Widyanto (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran media padlet dapat meningkatkan kemampuan menalar siswa. Pada masa pandemi Covid-19, padlet dapat dijadikan sebagai alternatif bagi

guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Melalui padlet, siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran yang tertata dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Fitriyani (2021) menjelaskan bahwa penerapan aplikasi padlet membuat peserta didik merasa senang, semangat, antusias, aktif, interaktif, dan responsive dalam proses pembelajaran. Selain peserta didik, guru dapat menyampaikan materi yang bervariasi seperti gambar, video, dan power point.

Menurut survei International Institute of Educational Technology (ISTE), aplikasi padlet atau papan kecil cocok untuk siswa dan guru. Padlet cocok untuk digunakan siswa karena memenuhi standar, yang meliputi *Empowered Learner* (pembelajaran yang ditingkatkan), *Digital Citizen* (masyarakat digital), *Knowledge Constructor* (konstruksi pengetahuan), *Innovative Designer* (desain inovatif), *Computation Thinker* (Pemikiran berbasis komputer), *Creative Communicator* (komunikator kreatif) dan *Global Collaborator* (kolaborasi global). Untuk guru, kualifikasi *padlet* dikaitkan dengan kriteria berikut: pelajar (media pembelajaran), pemimpin (pemimpin), warga (komunitas), kolaborator (kolaborator), desainer (desainer), Fasilitator (penyedia fasilitas) dan analis (analis) (Lestari, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengembangkan pembelajaran kolaboratif berbantuan aplikasi padlet sebagai upaya membantu pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2020/2021.

Yuli Astuti, 2021

**PENGEMBANGAN MODEL KOLABORATIF BERBANTUAN APLIKASI PADLET DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS EKSPANASI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung?
- 2) Bagaimana rancangan model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung?
- 3) Bagaimana pengembangan model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung?
- 4) Bagaimana respons pelibat model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa model pembelajaran kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Yuli Astuti, 2021

PENGEMBANGAN MODEL KOLABORATIF BERBANTUAN APLIKASI PADLET DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPANASI PADA SISWA MADRASAH ALIYAH KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

2) Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hal-hal sebagai berikut.

- a) gambaran mengenai profil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung;
- b) rancangan model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung;
- c) pengembangan model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung;
- d) respons pelibat terhadap model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung.

D. Manfaat

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam dunia pendidikan. Penjelasan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Madrasah Aliyah, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pengembangan model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dapat membantu guru untuk lebih mudah menyampaikan

pembelajaran menulis teks eksplanasi. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan siswa untuk menulis.

- 2) Bagi siswa Madrasah Aliyah, penelitian ini dapat memotivasi saat pembelajaran menulis teks eksplanasi. Siswa akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Siswa dapat mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuannya menulis teks eksplanasi.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengalaman tentang mengembangkan model pembelajaran menulis yang tepat. Pengalaman dalam memilih dan menerapkan model yang sesuai, akan dapat diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini berisikan beberapa bab yang sesuai dengan tujuan masing-masing. Sistematikan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bab I *Pendahuluan* meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang merupakan penjabaran dari masalah yang utama. Masalah tersebut menjadi rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini merupakan pembahasan dalam bab ini.
- 2) Bab II *Landasan Teori* menjelaskan teori-teori berdasarkan variabel judul

penelitian ini. Teori-teori yang digunakan disesuaikan dengan pembahasan utama penelitian.

- 3) Bab III *Metodologi Penelitian* memuat metode penelitian, pengembangan model pembelajaran, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian serta teknik analisis data yang digunakan. Secara umum, bab ini menggambarkan procedural penelitian.
- 4) Bab IV *Hasil dan Pembahasan* menjelaskan beberapa subbab meliputi: profil pembelajaran menulis teks eksplanasi dan pengembangan model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung. Bab ini bertujuan memaparkan hasil penelitian beserta pembahasannya.
- 5) Bab V *Simpulan, Saran, dan Rekomendasi* menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan temuan dan pembahasan atas penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan.